

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk melihat framing yang diberikan oleh media media *online* di Indonesia terhadap atlet berpindah identitas seksual. Pada bagian penutup ini berisikan kesimpulan, implikasi dan saran. Kesimpulan dalam penelitian ini berisikan tentang ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu ringkasan hasil analisis framing dan pelanggaran-pelanggaran etika jurnalistik yang dilakukan. Bagian implikasi berisikan tentang manfaat yang diberikan penelitian ini dari sudut pandang teoritis, praktis dan sosial. Sedangkan pada bagian saran berisikan tentang saran atau rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki tema penelitian yang berkaitan dan juga saran atau rekomendasi terhadap insan jurnalistik, terutama yang berada di Indonesia.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah media-media *online* di Indonesia memberikan framing atau pembingkai yang positif terhadap atlet yang berpindah identitas seksual. Hal tersebut sangat penting karena media sebagai pihak yang netral dalam menyebarkan informasi harus memberikan informasi yang valid dan proposional. Berdasarkan cara analisis framing yang dipopulerkan oleh Zhongdang Pan dan M. Kosicki yang dibagi dalam 4 (empat) struktur, yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Hasil menunjukkan bahwa semua framing yang didapatkan bersifat positif dan berdasarkan fakta yang memang terjadi pada atlet yang berpindah identitas seksual tersebut. Hasil penelitian tersebut merupakan tanda

bahwa di Indonesia, tidak semua media melakukan framing atau pembingkaiian yang negatif terhadap kaum LGBTQ.

Hasil framing yang positif tersebut juga bisa membantu masyarakat untuk lebih memahami tentang kaum LGBTQ di Indonesia dari sudut pandang yang lain. Karena kebanyakan media-media di Indonesia memberikan framing yang negatif terhadap kaum LGBTQ tanpa mengetahui kondisi dan latar belakang kaum tersebut. Media-media *online*, baik yang terafiliasi dengan media massa maupun media alternatif memiliki peran yang krusial dalam hal pemberitaan kaum LGBTQ, karena media yang seharusnya bersifat netral dan tidak melakukan penggiringan opini agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dalam pemberitaan, dalam penelitian ini khususnya pemberitaan mengenai kaum LGBTQ.

Walaupun framing yang ditemukan cenderung positif, hal tersebut tidak menjamin bahwa tidak ada pelanggaran etika jurnalistik yang terjadi. Pada penelitian ini juga ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh media *online* di Indonesia dalam pemberitaan atlet berpindah identitas seksual. Berdasarkan pedoman penulisan pemberitaan yang digunakan dalam penelitian ini, seperti *NUJ Guidelines on LGBT+ Reporting* pada sub bab *Transgender*, KEJ dan P3SPS, mayoritas sampel berita yang digunakan dalam penelitian ini terindikasi melakukan pelanggaran etika jurnalistik.

Melihat pelanggaran yang ditemukan dalam penelitian ini, sangat masuk akal jika pelanggaran jurnalistik yang dilakukan karena tidak adanya pedoman penulisan pemberitaan mengenai kaum LGBTQ di Indonesia karena kaum LGBTQ sendiri tidak diakui di Indonesia. Sebenarnya hal ini masih bisa diatasi jika para insan jurnalistik di Indonesia ingin menggali lebih dalam mengenai kaum LGBTQ dari sudut pandang jurnalistik, sehingga meminimalisir pelanggaran yang sering terjadi.

5.2 Implikasi

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk berkontribusi dalam perkembangan teori analisis framing dengan memberikan wawasan dan sudut pandang yang berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pemberitaan kaum LGBTQ oleh media *online* di Indonesia melalui 4 struktur framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu insan jurnalistik dalam praktek jurnalismenya dengan melihat hasil analisis framing penelitian ini yang cenderung positif, sehingga dapat menyebarkan informasi yang positif, edukatif, valid dan proposional. Selain itu, insan jurnalistik di Indonesia dapat melihat sudut pandang yang baru mengenai pemberitaan kaum LGBTQ serta batasan-batasan yang telah dibuat melalui pedoman penulisan pemberitaan yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi pelanggaran yang serupa dan dapat dipertimbangkan agar dibuat juga mengenai pedoman penulisan pemberitaan kaum LGBTQ di Indonesia secara resmi.

Secara sosial, penelitian ini diharapkan untuk bisa membantu masyarakat agar memiliki pandangan yang positif kepada kaum LGBTQ di Indonesia berdasarkan temuan framing yang didapatkan dalam penelitian ini. Sehingga, stigma negatif yang selama ini tinggal didalam benak masyarakat yang disebabkan oleh framing-framing negatif oleh media di Indonesia dapat berubah serta bisa menambah wawasan masyarakat mengenai kaum LGBTQ tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut;

1. Saran kepada peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya memiliki opsi teknik analisis framing yang berbeda seperti milik Robert Entman, sehingga memiliki sudut pandang yang beragam dalam penelitian yang sama.

2. Saran kepada media dan dewan pers

Jurnalis bisa melihat hasil penelitian ini sebagai referensi untuk bahan pertimbangan pembuatan pedoman penulisan pemberitaan mengenai kaum LGBTQ di Indonesia. Kemudian para jurnalis bisa memahami lebih dalam tentang pendekatan framing kepada kaum LGBTQ dengan mempertimbangkan kondisi dan latar belakang seseorang dan tidak melakukan penggiringan opini yang bisa berdampak pada stigma masyarakat.

3. Saran kepada audiens atau khalayak pembaca

Masyarakat juga memiliki peran untuk menghilangkan stigma negatif yang selama ini menempel pada kaum LGBTQ dengan meningkatkan literasi serta melakukan pengecekan ulang ketika menerima informasi agar penyebaran informasi *hoax* tidak terjadi.